

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT PATRIA MARITIM PERKASA

Angelia Marici*, Rikson Pandapotan**

*Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

e-mail : *angeliamarici27@gmail.com*

ABSTRACT

The current industrial world has entered associate era of economic process. Development and advancement of technology moreover as intense competition can encourage entrepreneurs to further improve the standard of the merchandise offered so as to vie. The shipping trade in state is essentially situated in Batam, Batam thanks to this condition as a strategic region in finance, particularly within the field of offshore and marine. the aim of this study was to work out the result of activity health and safety on worker performance at PT Patria Maritim Perkasa each part and at the same time. activity health and safety have an effect on worker performance because the variable quantity. The samples used are worker as several as 133 respondents. The sampling assortment technique uses a likelihood sampling and an information announcement technique employing a form (questionnaire). this sort of analysis is quantitative research. chemical analysis includes tests of validity, responsibility, classical assumption check, multiple linear analysis of constant of determination (R²), f check and t test. the info of this study were processed mistreatment SPSS version twenty five computer code.

Keywords: *Occupational health; Safety; Employee performance.*

PENDAHULUAN

Dunia industri kini telah memasuki era globalisasi. Pengembangan teknologi serta persaingan memastikan bahwa wirausahawan semakin meningkatkan kualitas produk kompetitif. Pengiriman di Indonesia terutama berlokasi di Batam. Ini karena Batam merupakan daerah yang strategis, terutama di wilayah pesisir dan laut. Pertumbuhan industri kelautan cukup cepat dalam hal peluang bisnis yang terbuka untuk industri lain.

Kota Batam adalah kota industri yang sangat strategis karena terletak di dekat Singapura dan Malaysia. Batam termasuk dalam FTZ 2007 (Zona Perdagangan Bebas).

Sektor ini terdiri dari industri dan industri (maritim), pengembangan industri (produksi) dan berbagai sektor. agar dapat berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis. Bisnis perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan melindungi karyawan dan karyawan dari kesehatan dan keselamatan di tempat kerja (Wilson, 2012 : 380).

Keselamatan kerja sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pekerjaan karyawan. Keselamatan kerja adalah perlindungan terhadap kondisi fisik seseorang yang dapat menyebabkan kecelakaan saat bekerja (Kasmir, 2016:266).

Kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah gangguan yang bebas dari gangguan fisik dan mental yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Kasmir, 2016: 266). Kesehatan karyawan meliputi kesehatan fisik dan mental. Kesehatan karyawan dapat terganggu oleh penyakit, stres, atau kecelakaan di tempat kerja. Program kesehatan yang baik adalah penting karena karyawan jarang absen dan dapat bekerja di lingkungan yang lebih nyaman, sehingga mereka umumnya dapat bekerja lebih lama, yang berarti bahwa karyawan lebih produktif. Kinerja karyawan adalah kemampuan seseorang yang telah mencapai hasil kerja yang baik dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab perusahaan (Kasmir, 2016: 182). Karyawan yang melakukan tugas yang ditentukan berusaha untuk hasil yang maksimal.

PT Patria Maritime Perkasa didirikan pada 2005 di Batam di galangan kapal. PT Patria Maritime Perkasa adalah anak perusahaan dari United Tractors. Grup Internasional Astra menawarkan solusi untuk desain kapal dan pembuatan kapal. PT Patria Maritime Perkasa bekerja dengan berbagai subkontraktor, seperti PT Alusteel Engineering, PT Kembang Utama, PT Natos Indonesia, PT Intan Jaya, PT Karnos Marindo Indonesia, PT Louis Alain, PT Riau Permata Sari dan PT Tania Cipta Malindo yang membantu dalam implementasi proyek dalam bentuk traktor (traktor), yang berfungsi untuk pengangkutan pasir, batu bara dan kapal miring, sedangkan tangki digunakan sebagai transportasi dan pengangkut air bertekanan tanpa menggunakan mesin terpisah dan) harus ditarik di Implementasi Tugboat Setelah menilai proyek dan proses produksi, perusahaan memiliki mesin dan peralatan yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan manusia. Berikut ini adalah jenis kecelakaan yang dijelaskan dalam PT Patria Maritime Perkasa.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja.
2. Kondisi tempat kerja terbuka (*Open space*).
3. Salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kurang memahami prosedur kerja.

1.2. Batasan Masalah

Dari objek penelitian yang terpapar diatas diperoleh gambaran permasalahan yang luas, namun penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan agar diperoleh hasil yang optimal dalam pembahasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Patria Maritim Perkasa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang ada, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa?
2. Bagaimanapengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Pengertian Keselamatan Kerja*

Sumber daya manusia (SDM) adalah sumber daya penting yang harus dijalankan oleh perusahaan untuk produksi. Dalam hal ini, perusahaan menjamin keselamatan kerja bagi karyawan, keselamatan berasal dari bahasa Inggris, yaitu keselamatan. Keselamatan kerja sangat penting untuk menghindari kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Keselamatan kerja sangat penting untuk menghindari kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Keselamatan kerja sangat penting untuk menghindari kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Keselamatan kerja adalah perlindungan terhadap kondisi fisik yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja (Kasmir, 2016 : 266) .Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat suatu produksi. Dalam hal ini, perusahaan memberikan Keselamatan kerja bagi karyawan, keselamatan kerja dari bahasa Inggris keselamatan. Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Keselamatan kerja merupakan tantangan terhadap Masalah fisik seseorang dapat menyebabkankecelakaan melakukan pekerjaan (Kasmir, 2016 : 266).

2.2. *Pengertian Kesehatan kerja*

Kesehatan karyawan meliputi kesehatan fisik dan mental. Kesehatan karyawan dapat dipengaruhi oleh penyakit, stres, atau kecelakaan kerja. Program kesehatan yang baik adalah penting secara materi karena mereka jarang absen dan dapat bekerja di lingkungan yang lebih nyaman sehingga mereka dapat bekerja lebih lama, yang berarti bahwa karyawan lebih produktif.

Kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah penyakit yang bebas dari gangguan fisik dan mental yang disebabkan

oleh lingkungan kerja (Kasmir, 2016: 266). Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Republik Indonesia, kesehatan adalah keadaan fisik tubuh, jiwa dan masyarakat yang baik. Meskipun kesehatan di tempat kerja dapat diartikan, kondisi fisik seseorang bebas dari gangguan mental dan lingkungan.

2.3. *Pengertian Kinerja karyawan*

Kinerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu kinerja, yang berarti sebagai hasil atau kinerja. Kinerja karyawan adalah kemampuan seseorang yang telah mencapai hasil bisnis yang baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan (Kasmir, 2016 : 182). Ukuran kinerja karyawan dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas tertentu, sesuai dengan standar organisasi dan perusahaan.

2.4. *Kerangka Berpikir*

Keselamatan kerja adalah perlindungan terhadap kondisi fisik seseorang yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja, Kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah gangguan yang bebas dari gangguan fisik dan mental yang disebabkan oleh lingkungan kerja,

Kinerja karyawan adalah kemampuan seseorang yang telah melakukan pekerjaan dengan baik untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan perusahaan.

2.5. *Hipotesis*

Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui terkumpul suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pertanyaan. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1:Ada pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

H2:Ada pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

H3:Ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Derita (2018)	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Trakindo Utama Cabang BSD	Dari hasil bahwa keselamatan dan kesehatan kerja masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Trakindo Utama Cabang BSD
2.	Bambang (2018)	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada bagian produksi PT Lion Metal Works Tbk	Dari hasil analisis diketahui bahwa secara keseluruhan variabel mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada PT Lion Metal Works Tbk
3.	Evert (2017)	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT Bimoli Bitung	Hasil menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan berpengaruh dan kesehatan kerja signifikan terhadap kinerja karyawan
4.	Dewi Ratna (2017)	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan MHE Maintenance Department Badak NGL di Bontang	Hasil menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
5.	Skolastika (2017)	Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja (studi pada karyawan Pabrikasi PG Kebon Agung Malang	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain penelitian secara singkat menjelaskan metode penelitian yang kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:7) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis, konkret, dan terukur terhadap bagian-bagian dan fenomena. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam. Dalam operasional variabel

3.1. Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:38) variabel penelitian adalah atribut dari subjek/objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional dalam penelitian ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut :

dalam penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan atau hasil dari penelitian tersebut. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel independen tersebut adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Definisi variabel bebas menurut (Sugiyono, 2012: 39) adalah variabel yang merupakan sebab atau pengaruh. Tujuannya adalah untuk dapat menentukan hubungan antara fenomena yang disimpan. Dalam hal ini, variabel independen adalah keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)
Variabel dependen adalah faktor-faktor yang akan diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja karyawan.

3.2. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang memiliki karakteristik dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh para peneliti dan kemudian ditarik ke kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Subjek penelitian adalah karyawan PT Patria Maritim Perkasa. Populasi penelitian ini terdiri dari 200 orang.

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diperiksa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probabilistik, yaitu teknik pengambilan sampel yang menawarkan peluang yang sama untuk setiap elemen anggota sampel (Sugiyono, 2012: 82).

3.4. Metode Analisis Data

Metode analitik digunakan untuk memperoleh informasi tentang kekuatan variabel independen tentang perubahan variabel dependen menggunakan metode regresi linier berganda. Metode analisis ini terdiri dari metode analisis deskriptif kuantitatif dan pengujian kualitas data. Menurut Sugiyono (2012: 147) penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Analisis data kegiatan kelompok data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dipertimbangkan, melakukan perhitungan untuk menanggapi perumusan

masalah dan menghitung sampel hipotesis yang telah diusulkan.

3.5. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua konsep, yaitu validitas data dan uji reliabilitas data. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji valid dan dapat diandalkan. Menurut (Sanusi, 2011), agar data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, alat penelitian yang digunakan harus valid dan dapat diandalkan. Instrumen mengukur apa yang perlu diukur. Keandalan alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika alat pengukur digunakan oleh orang yang berbeda secara bersamaan atau pada waktu yang berbeda. Secara implisit keandalan ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak dipengaruhi oleh ukuran (Sanusi, 2011: 80).

3.6. Uji Validitas Data

Validitas adalah tingkat akurasi antara data aktual dalam objek dengan data yang dikumpulkan oleh para peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang benar-benar ada di objek penelitian. Uji validitas harus dilakukan pada setiap artikel yang dipermasalahkan. Hasil hitung r sehubungan dengan tabel r di mana $df = n-2$ (derajat kebebasan) dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r -table $< r$ maka dihitung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software program SPSS versi 25 yang terdiri dari beberapa uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinan, uji F , dan uji T .

4.1. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Item coralate	r _{tabel}	Kesimpulan
Keselamatan Kerja	X1_1	0.731	0,197	Valid
	X1_2	0.744		Valid
	X1_3	0.807		Valid
	X1_4	0.843		Valid
	X1_5	0.781		Valid
Kesehatan Kerja	X2_1	0.799		Valid
	X2_2	0.847		Valid
	X2_3	0.744		Valid
	X2_4	0.691		Valid
	X2_5	0.639		Valid
Kinerja Karyawan	Y1	0.678		Valid
	Y2	0.775		Valid
	Y3	0.554		Valid
	Y4	0.738		Valid
	Y5	0.759		Valid

Dari hasil uji validitas pada dari 3 variabel yaitu keselamatan, kesehatan, dan kinerja karyawan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa uji validitas untuk keseluruhan setiap item pernyataan

ketiga variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.197). Dengan demikian seluruh item dari setiap pernyataan pada ketiga variabel yang telah diuji dinyatakan valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel Independen	Cronbach's Alpha	N of Items
Keselamatan kerja (X1)	.841	5
Kesehatan kerja	.799	5
Kinerja karyawan (X3)	.742	5

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda-beda. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *croanbach alpha* > 0,60. Untuk hasil uji reliabilitas variabel independen, yaitu

keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2).

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada tabel 2 diatas menunjukkan variabel keselamatan, kesehatan kerja, dan kinerja karyawan lebih besar dari nilai penguji 0,60. Maka hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel yang telah diuji dinyatakan reliabel sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.

4.3. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27699037
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.071
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas di maksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusinormal maka dilakukan uji *Kolmogorv Smirnov* (KS) dengan melihat residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel 3 di atas, menunjukkan nilai

signifikansi dari hasil uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Maka hasil uji normalitas menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,77 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan normal, sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya karena telah sesuai dengan ketentuan

4.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
		.518	1.929
		.518	1.929

a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Uji multikolineraritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati

sempurna. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10, maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.5. Uji Heterokedasitas

Tabel 5 Uji Heterokedasitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.669	.701		2.382	.019
Keselamatan_Kerja	-.056	.038	-.177	-1.469	.144
Kesehatan_Kerja	.022	.042	.063	.521	.603

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil dari pengujian heterokedastisitas pada variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) memiliki

nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dinyatakan tidak ada indikasi heterokedasitas.

4.6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.454	1.046		2.346	.020
Keselamatan_Kerja	.273	.057	.309	4.776	.000
Kesehatan_Kerja	.591	.063	.603	9.322	.000

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan ketepatan prediksi dari Regresi linier berganda di tujukan untuk menentukan hubungan linier antara beberapa variabel bebas yang bisa di sebut X1, X2 dan seterusnya dengan variabel terkait yang di sebut Y.

Dari tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,454 + 0,273x_1 + 0,591x_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,454 artinya apabila keselamatan, kesehatan kerja nilainya 0,

maka kinerja karyawan nilainya sebesar 2,454.

2. Nilai koefisien keselamatan kerja sebesar 0,273 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan keselamatan kerja sebesar 1 kali maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien kesehatan kerja sebesar 0,591 dengan nilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.714	1.287

a. Predictors: (Constant), Kesehatan_Kerja, Keselamatan_Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Wibowo & Djojo, 2012:135). Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R square*

(R^2) sebesar 0,718 (71,8%). Pada kolom *R square* dapat diketahui hasil persentase yang dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya adalah 28,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.8. Uji T

Tabel 8 Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.454	1.046		2.346	.020
	Keselamatan_Kerja	.273	.057	.309	4.776	.000
	Kesehatan_Kerja	.591	.063	.603	9.322	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sanusi, 2011:138).

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Untuk H1 variabel keselamatan kerja (X1) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,776 > 1,65$. Maka dapat disimpulkan bahwa

keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa,

2. Untuk H2 variabel kesehatan kerja (X2) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,322 > 1,65$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Patria Maritim Perkasa.

4-9. Uji F

Tabel 9 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.950	2	273.975	165.465	.000 ^b
	Residual	215.253	130	1.656		
	Total	763.203	132			

a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

b. Predictors: (Constant), Kesehatan_Kerja, Keselamatan_Kerja

Untuk hipotesis (H3) memperlihatkan nilai F sebesar 165.465 ($F_{hitung} > 2,67 (F_{tabel})$). Sehingga keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji sebelumnya, penelitian ini memiliki 133 responden dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa.

Nilai konstanta sebesar 2,454 artinya apabila keselamatan, kesehatan kerja nilainya 0, maka kinerja karyawan nilainya sebesar 2,454. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Derita (2018) dan kesimpulan Dari hasil bahwa keselamatan dan kesehatan kerja masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Trakindo Utama Cabang BSD.

2. Pengaruh Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Patria Maritim Perkasa

Nilai koefisien kesehatan kerja sebesar 0,591 dengan nilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil t_{hitung} sebesar $9,332 > t_{tabel} 1,65$ semakin memperkuat bahwa variabel kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Evert (2017), Hasil menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja signifikan .

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan pada uji sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel keselamatan kerja dengan variabel kinerja karyawan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kesehatan kerjaterhadap kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan pada uji sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. (D. A. Halim, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. E., & Djojo, A. (2012). Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian (1st ed.). Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hadi, A. (2015). Praktis Mengelola Sumber Daya Perusahaan. Surakarta : PPE Pers.
- Derita. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Trakindo Utama Cabang BSD. Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 5 No.2. Universitas Pamulang.
- Evert. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Bimoli Bitung. Jurnal Emba Vol.5 No.3 September 2017.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen.
- Priyatno, D. (2016). Belajar Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS (1st ed.). Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Bangun, Wilson. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Erlangga.